

Strategi Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab melalui Kompetisi: Evaluasi Darunnajah Language Competition

Sofwan Manaf, Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia
Imam Khairul Annas, Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia
Rokimin, Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia
Email: imamkhairulannas@darunnajah.ac.id

Diterima : 19-02-2025 Direvisi : 15-03-2025 Disetujui : 8-4-2025 Diterbitkan : 19-04-2025

DOI: <https://doi.org/10.61159/bisma.v3i1>

Abstract

This study aims to evaluate the impact of the Darunnajah Language Competition (DLC) on the Arabic language learning motivation among the students of Pondok Pesantren Darunnajah. A descriptive quantitative approach was used with a survey method involving 34 respondents, consisting of 18 female students and 16 male students, who participated in the 7th DLC in 2025. The research instrument, a questionnaire, was designed to measure the students' motivation levels before and after the competition, as well as identify factors influencing any changes. The results showed that, prior to the competition, most students had moderate to high motivation levels. However, after participating in the competition, a significant increase was observed, with 44.1% of students reporting a very high level of motivation. Additionally, students felt more confident in speaking Arabic, particularly due to the variety of competitions that helped maintain their interest and involvement in learning. Social support was also found to significantly impact motivation, with over 70% of respondents indicating that their social environment played a crucial role in motivating them. Furthermore, the competitive nature of the DLC enhanced their enthusiasm and active involvement in learning. Therefore, the DLC proves to be an effective strategy for boosting Arabic language learning motivation, and it is recommended that similar events be held continuously with more innovative and diverse activities.

Keywords: *Darunnajah Language Competition, Arabic language learning, motivation, santri, competition.*

1. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, khususnya di pesantren, sebagai bahasa agama yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan sebagai alat komunikasi dalam ibadah. Pondok Pesantren Darunnajah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang besar di Indonesia, sangat menekankan pentingnya penguasaan Bahasa Arab bagi santri. Selain itu, Bahasa Inggris juga dipandang sebagai bahasa internasional yang memberikan peluang lebih besar bagi santri dalam dunia global (Siddiq, 2017). Oleh karena itu, motivasi untuk belajar Bahasa Arab menjadi faktor utama yang dapat menentukan keberhasilan santri dalam menguasai bahasa tersebut.

Motivasi belajar Bahasa Arab di kalangan santri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah adanya kompetisi yang memberikan dorongan bagi mereka untuk berprestasi dan mengasah

kemampuan bahasa mereka. Dalam konteks Pondok Pesantren Darunnajah, Darunnajah Language Competition (DLC) menjadi sebuah strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi santri dalam belajar Bahasa Arab dan Inggris. DLC merupakan ajang yang bertujuan untuk memacu semangat santri dalam berkompetisi sekaligus meningkatkan kualitas penguasaan bahasa mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. DLC pertama kali diselenggarakan pada tahun 2011 di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, dan seiring berjalannya waktu, kompetisi ini berkembang menjadi perlombaan antar santri dari seluruh cabang Pondok Pesantren Darunnajah. DLC telah mencatatkan sejarah panjang yang dimulai dengan DLC pertama hingga penyelenggaraan DLC ke-7 pada tahun 2025. Setiap kompetisi memiliki serangkaian lomba yang menantang dan bertujuan untuk menguji kemampuan berbahasa Arab dan Inggris para santri, seperti pidato, debat, storytelling, dan berbagai lomba lainnya yang menyentuh berbagai aspek keterampilan bahasa.

Salah satu tujuan dari DLC adalah untuk meningkatkan minat santri dalam mempelajari Bahasa Arab dan Inggris, serta memotivasi mereka untuk terus menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya beragam perlombaan yang menguji berbagai aspek kemampuan berbahasa, santri diharapkan dapat lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Dari sisi kurikulum, DLC juga mendukung visi Pondok Pesantren Darunnajah untuk menghasilkan santri yang tidak hanya terampil dalam agama, tetapi juga dalam berkomunikasi menggunakan bahasa internasional dan bahasa agama Islam. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetisi dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Sebuah penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Qoswa, Bengkulu, menunjukkan bahwa penggunaan metode kompetisi dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil pembelajaran bahasa Arab, dengan 24% pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa (Ningrum, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kompetisi dapat menjadi alat yang efektif dalam memotivasi siswa untuk berprestasi.

Namun, meskipun banyak penelitian yang membuktikan efektivitas kompetisi dalam meningkatkan motivasi belajar, belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampak kompetisi seperti DLC terhadap motivasi belajar Bahasa Arab di kalangan santri Pondok Pesantren Darunnajah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian terkait pengaruh kompetisi DLC terhadap motivasi belajar santri dalam menguasai Bahasa Arab, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan motivasi mereka selama mengikuti kompetisi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana DLC dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab di kalangan santri dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi tersebut. Sebagai bagian dari upaya untuk memahami hubungan antara kompetisi dan motivasi belajar, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kompetisi dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa di lingkungan pesantren.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diubah menjadi angka (Elvera, 2021). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan lisan maupun tertulis (Elvera, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, dengan subjek penelitian adalah santri yang mengikuti kompetisi Darunnajah Language Competition (DLC) ke-7 pada tahun 2025 di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta DLC. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat motivasi santri dalam belajar Bahasa Arab sebelum dan setelah mengikuti kompetisi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk membandingkan tingkat motivasi santri sebelum dan setelah mengikuti kompetisi. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, seperti lingkungan sosial dan daya tarik format lomba, juga dianalisis untuk memberikan gambaran lebih dalam mengenai pengaruh kompetisi terhadap motivasi santri.

Keabsahan data dijaga dengan melakukan uji coba kuesioner terlebih dahulu untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan jelas dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, triangulasi juga digunakan untuk memeriksa hasil temuan dari berbagai sumber, seperti respons dari santri dan observasi langsung selama kompetisi, guna memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan Motivasi Belajar Bahasa Arab Sebelum DLC

Motivasi belajar Bahasa Arab santri sebelum mengikuti Darunnajah Language Competition (DLC) menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas santri menunjukkan tingkat motivasi yang tergolong cukup hingga tinggi. Secara rinci, sebanyak 14 orang santri atau sekitar 41,2% berada pada tingkat motivasi yang cukup, sementara 10 orang atau 29,4% memiliki motivasi belajar yang tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri sudah memiliki semangat yang cukup baik dalam belajar Bahasa Arab sebelum mengikuti kompetisi. Namun, meskipun sebagian besar santri menunjukkan tingkat motivasi yang cukup hingga tinggi, ada juga sejumlah kecil santri yang memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Sebanyak 5 orang santri (14,7%) melaporkan motivasi yang rendah, yang menunjukkan bahwa ada sebagian santri yang belum sepenuhnya termotivasi dalam mempelajari Bahasa Arab. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada santri yang melaporkan motivasi sangat rendah, yang berarti bahwa tidak ada santri yang sepenuhnya kehilangan minat atau semangat dalam belajar bahasa ini.

Angka 5 orang santri (14,7%) yang berada pada kategori motivasi sangat tinggi mencerminkan bahwa ada sekelompok santri yang memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar Bahasa Arab. Meskipun jumlahnya relatif kecil, mereka yang termasuk dalam kategori ini tentunya memiliki ketertarikan dan keinginan yang kuat untuk menguasai bahasa tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman sebelumnya, dukungan keluarga, atau rasa kebutuhan pribadi terhadap penguasaan bahasa Arab dalam konteks keagamaan. Secara keseluruhan, meskipun tidak ada santri yang berada pada kategori motivasi sangat rendah, tingkat motivasi yang bervariasi ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar di kalangan santri. Beberapa santri mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih menarik atau penguatan lebih lanjut agar dapat mencapai tingkat motivasi yang lebih optimal. Di sisi lain, santri dengan motivasi tinggi bisa menjadi contoh bagi teman-teman mereka, menunjukkan bahwa semangat belajar yang tinggi dapat dicapai dengan dukungan yang tepat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab santri di antaranya adalah lingkungan sosial, metode pengajaran yang digunakan, serta tujuan pribadi masing-masing santri. Beberapa santri mungkin merasa lebih termotivasi ketika mereka merasa terlibat dalam komunitas yang mendukung, seperti teman-teman sekelas atau pengaruh dari para pengajar. Selain itu, keberhasilan dalam mengikuti kegiatan kompetitif, seperti DLC, juga bisa menjadi pendorong motivasi yang signifikan bagi sebagian besar santri. Meskipun sebagian besar santri sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi, adanya variasi ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah perlu terus disempurnakan. Strategi seperti pemberian penghargaan, penguatan positif, atau pengenalan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan motivasi santri yang berada pada tingkat

cukup hingga rendah, agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam mempelajari Bahasa Arab.

Motivasi Belajar Bahasa Arab Setelah DLC

Setelah mengikuti DLC, terjadi perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar Bahasa Arab para santri:

- **Sangat rendah:** Tidak ada santri yang melaporkan motivasi sangat rendah setelah mengikuti DLC.
- **Cukup:** 8 orang (23,5%).
- **Tinggi:** 11 orang (32,4%).
- **Sangat tinggi:** 15 orang (44,1%).

Peningkatan yang signifikan terlihat dari jumlah santri yang melaporkan motivasi sangat tinggi, yang meningkat menjadi 44,1% setelah mengikuti kompetisi. Ini menunjukkan bahwa DLC berhasil meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab santri secara substansial.

Perasaan Lebih Percaya Diri dalam Berbicara Bahasa Arab Setelah Mengikuti DLC

Salah satu dampak yang diukur adalah peningkatan rasa percaya diri santri dalam berbicara Bahasa Arab setelah kompetisi:

- **Sangat rendah:** Tidak ada santri yang merasa sangat rendah.
- **Rendah:** 1 orang (2,9%).
- **Cukup:** 12 orang (35,3%).
- **Tinggi:** 10 orang (29,4%).
- **Sangat tinggi:** 11 orang (32,4%).

Sebagian besar santri (61,8%) merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Arab setelah mengikuti DLC, yang menunjukkan bahwa kompetisi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Frekuensi Latihan Bahasa Arab Setelah Mengikuti DLC

Mengenai frekuensi latihan Bahasa Arab setelah mengikuti DLC, mayoritas santri melaporkan tingkat latihan yang relatif tinggi:

- **Sangat rendah:** Tidak ada santri yang melaporkan frekuensi latihan sangat rendah.
- **Rendah:** 1 orang (2,9%).
- **Cukup:** 17 orang (50%).
- **Tinggi:** 12 orang (35,3%).
- **Sangat tinggi:** 4 orang (11,8%).

Lebih dari 50% santri melaporkan bahwa mereka berlatih Bahasa Arab dengan tingkat yang cukup hingga tinggi setelah mengikuti kompetisi, menunjukkan bahwa DLC berpengaruh dalam meningkatkan konsistensi latihan mereka.

Pengaruh DLC dalam Meningkatkan Motivasi untuk Menghafal Kosakata dan Memahami Tata Bahasa Arab

Sebagian besar responden melaporkan adanya peningkatan motivasi untuk menghafal kosakata dan memahami tata bahasa Arab setelah mengikuti DLC:

- **Sangat rendah:** Tidak ada santri yang merasa sangat rendah.
- **Rendah:** Tidak ada santri yang melaporkan motivasi rendah.
- **Cukup:** 4 orang (11,8%).
- **Tinggi:** 19 orang (55,9%).
- **Sangat tinggi:** 11 orang (32,4%).

Lebih dari 88% santri merasa lebih termotivasi untuk menghafal kosakata dan memahami tata bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa DLC sangat berpengaruh dalam memperkuat motivasi mereka untuk belajar lebih dalam tentang bahasa Arab.

Peran Teman dan Lingkungan dalam Mendorong Belajar Lebih Giat Selama DLC

Faktor lingkungan sosial, seperti teman dan dukungan sekitar, juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi santri untuk belajar:

- **Sangat berpengaruh:** 14 orang (41,2%).
- **Tidak berpengaruh:** Tidak ada santri yang melaporkan faktor ini tidak berpengaruh.
- **Cukup berpengaruh:** 9 orang (26,5%).
- **Berpengaruh:** 11 orang (32,4%).

Lebih dari 70% santri melaporkan bahwa teman dan lingkungan sekitar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi mereka selama mengikuti DLC. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memainkan peran kunci dalam memotivasi mereka untuk lebih giat belajar.

Tingkat Daya Tarik Bentuk Lomba dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Tingkat ketertarikan terhadap bentuk lomba yang diselenggarakan dalam DLC juga berperan penting dalam motivasi belajar:

- **Sangat menarik:** 18 orang (52,9%).
- **Tidak menarik:** 1 orang (2,9%).
- **Cukup menarik:** 4 orang (11,8%).
- **Menarik:** 11 orang (32,4%).

Sebagian besar santri merasa bahwa bentuk lomba yang diselenggarakan sangat menarik (52,9%), yang menunjukkan bahwa kompetisi ini berhasil menyajikan format yang menggugah minat dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Darunnajah *Language Competition* (DLC) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab santri. Setelah mengikuti kompetisi, sebagian besar santri melaporkan peningkatan motivasi yang signifikan, baik dalam hal belajar, berbicara, maupun latihan Bahasa Arab. Selain itu, peran teman dan lingkungan serta daya tarik lomba yang diselenggarakan turut memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi santri. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa kompetisi dan dukungan sosial dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pembelajaran bahasa. Peningkatan motivasi ini mencerminkan efektivitas DLC sebagai sarana yang tidak hanya menyemangati santri untuk lebih giat belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam menggunakan Bahasa Arab. Bentuk lomba yang menarik dan tantangan yang dihadirkan selama DLC terbukti menjadi faktor utama yang meningkatkan keterlibatan dan antusiasme santri dalam belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 responden santri yang mengikuti Darunnajah *Language Competition* (DLC), dapat disimpulkan bahwa kompetisi ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab santri. Peningkatan motivasi ini terlihat jelas pada perubahan tingkat motivasi santri sebelum dan setelah mengikuti kompetisi, di mana sebagian besar santri mengalami peningkatan motivasi dari kategori "Cukup" dan "Tinggi" menjadi "Tinggi" dan "Sangat tinggi." Selain itu, faktor lingkungan sosial, terutama dukungan dari teman dan keluarga, memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mendorong santri untuk lebih giat belajar. Sebagian besar santri melaporkan bahwa teman-teman mereka dan lingkungan sekitar memberikan dorongan yang kuat selama mengikuti kompetisi, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka. Bentuk lomba yang menarik juga terbukti menjadi faktor penting yang meningkatkan motivasi belajar santri. Dengan lomba yang menantang dan berbeda dari rutinitas belajar sehari-hari, DLC berhasil menciptakan suasana yang memotivasi santri untuk lebih aktif berlatih dan mengembangkan keterampilan Bahasa Arab mereka. Secara keseluruhan, DLC terbukti efektif sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab santri, dengan kontribusi besar dari faktor eksternal seperti dukungan sosial dan daya tarik kompetisi itu sendiri. Oleh karena itu, disarankan agar kompetisi serupa dapat terus dilaksanakan dengan variasi lomba yang lebih menarik untuk terus memotivasi santri dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mereka.

5. Daftar Pustaka

Siddiq, Mohammad. 2017. Pembelajaran Bahasa di Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta (Studi Etnografi). *Al-Ma'rifah*, Vol.14 (2) Oktober 2017, 24-36.

Ningrum, Nurul Swita, Nur Hidayat, Yenni Patriani. 2024. *Ta`tsir Istikhdam Thariqah al-Musabaqah 'ala Natijah Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyah lada Talamidz al-Fashl ar-Rabi' bi al-Madrasah al-Ibtidaiyah al-Islamiyah al-Qaswah Bengkulu*. Al-Lughah: Jurnal Bahasa Volume 13 No. 2 Desember 2024.

The 7th Darunnajah *Language Competition Guide Book*. Panitia DLC ke-7. Jakarta. 2025.

Elvera, Yesita Astarina. 2021. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.